



THE ABILITY TO WRITE NEGOTIATED TEXT ON MULTIMEDIA GRADE X STUDENTS OF SMKN 10 MEDAN IN ACADEMIC YEAR 2019/2020

¹Nur Radani, ²Trisnawati Hutagalung

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: nurradanii04@gmail.com; trisnawati.hutagalung@yahoo.com

Article History

Submitted : 12-9-2020

Reviewed : 4-11-2020

Published : 28-11-2020

Vol : 3

No : 2 November 2020

Page : 110-126

Abstract: This research aims to analyze the negotiating text writing skills of Multimedia grade X students of SMKN 10 Medan on academic year 2019/2020. The method used is a descriptive. The population of this study are students grade X Multimedia of SMKN 10 Medan consisting of 3 classes 104 students. Sampling used was random sampling and selected class X Multimedia 1 with a total of 34 students. The research instrument used is the essay test of writing the negotiating text with regard to the structure and linguistic rules of the text. The data collection techniques in this study are assignments. The data in this study is a score of negotiating text writing ability. The results showed that students negotiating text writing skills based on aspects of the structure were divided into an average score opener of 100, an average score of 97.24, and a closing score of 76.68 while the aspects of language rules were divided into news sentences, questions and The command average score is 78.49, the sentence the wish score is the average score 35.29 the conditional sentence the average score is 52.20 and the conjunction causes the average score is 55.88. So the results show that class X Multimedia at of SMKN 10 Medan in writing negotiating texts with the total average score of the two aspects is 69.70 in the sufficient category.

Keywords: *Ability, Writing, Text Negotiation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah salah satu pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008). Pada keempat keterampilan ini, menulis merupakan salah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling kompleks karena siswa dituntut untuk untuk mampu

menuangkan dan menyusun isi tulisannya ke dalam bahasa tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan kurikulum 2013 berbasis teks, dalam pembelajaran disajikan berbagai jenis teks baik lisan atau tulisan. Pemahaman terhadap jenis teks, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan. Dalam pembelajaran berbasis teks pembelajaran bahasa Indonesia biasanya secara bertahap dilakukan hal-hal sebagai berikut: memahami teks, memahami struktur teks, menganalisis unsur kebahasaan teks, membandingkan teks yang satu dengan yang lain merevisi teks, dan membuat teks. Dalam membuat teks biasanya siswa mengarang atau menulis teks. Dalam menulis jenis teks tertentu inilah diharapkan siswa mampu menghasilkan jenis teks tertentu dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dipelajari sebelumnya. Tujuan akhir pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya (Islahuddin, 2019).

Hal ini pula yang menjadikan keterampilan menulis menjadi prasyarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, karena teks dimaknai sebagai suatu satuan bahasa untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa terdapat di KD 4.11 mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)(Kemendikbud, n.d.). Maka dari itu keterampilan menulis penting bagi siswa. Karena kurikulum saat ini lebih dominan pada pembelajaran bermuatan teks. Sehingga di sekolah-sekolah, pembelajaran mengenai keterampilan menulis lebih dioptimalkan. Akan tetapi, sebaliknya, siswa kebanyakan meremehkan dan anggap mudah pembelajaran menulis.

Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. (Tarigan, 2008). (Yunus, 2014) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya.

Teks adalah rangkaian ungkapan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulisan) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama atau pada waktu yang sama) (Maryanto, 2014). Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural.

Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. (Kosasih, 2013) menyatakan bahwa negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Sejalan dengan itu, (Kemendikbud, n.d.) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga.

Dikatakan sebuah teks negosiasi jika teks tersebut memiliki struktur yang terdiri dari pembuka, isi, penutup dan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuliskan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Annisa, 2018) ada beberapa kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis yaitu, sulitnya menyesuaikan pilihan kata dengan bahasa yang sesuai tema, selain itu ketidaksesuaian bahasa yang dipakai dengan tema, serta kurangnya penggunaan kata-kata konkrit ini disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa terhadap gaya bahasa yang sering dipakai dalam penulisan. Sejalan dengan penelitian (Dhanita et al., 2019) mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan struktur penulisan teks, dan kebahasaan teks negosiasi, sehingga tingkat pemahaman siswa belum maksimal terhadap materi tersebut. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik dan memberikan penjelasan yang lebih signifikan dalam merealisasikan penjelasan kedalam praktik mengenai teks negosiasi.

Kemampuan menulis teks negosiasi masih dikatakan rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilliani, dkk (Aprilliani et al., n.d.) mengungkapkan “kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru masih kurang” rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru adalah 68,59. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa

kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih jauh dari harapan yang diinginkan. Keadaan seperti diatas jika dibiarkan akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya. Untuk dapat menulis teks negosiasi tidak bisa dilakukan hanya dengan pemahaman materi saja, tetapi dibutuhkan latihan dan konsentrasi dalam mencari inspirasi. Dalam penelitian (Agusta et al, 2015) mengatakan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis di kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terlihat bahwa aktivitas menulis siswa masih rendah. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa justru ramai sendiri bersama teman yang lain. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang semangat ketika guru memberikan tugas, seakan malas untuk mengerjakannya dan keterampilan menulis siswa pun masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data rendahnya nilai siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi dimana nilai rata-rata siswa kelas X TSM I adalah 60 dan persentase ketuntasan hanya 30,76% dari 26 siswa yang mencapai KKM.

Hasil penelitian (Sepriidha et al, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X semester genap SMA Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut berdasarkan pencapaian skor sebesar 52. Dari 25 siswa yang menulis teks negosiasi, terdapat 19 siswa yang dikatakan dalam kategori kurang atau dalam frekuensi kumulatifnya 76%, sedangkan siswa yang mencapai kemampuan cukup hanya 4 siswa atau 16%. Namun demikian masih ada siswa.

Berdasarkan penelitian (Suryani et al, 2018) diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa tergolong cukup, hal ini dikarenakan antara lain kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar yang digunakan, siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran. Kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan oleh siswa yakni (1) Kemampuan individual yang terdiri dari (a) kategori tinggi sebanyak 14 siswa atau 42%, (b) kategori cukup sebanyak 19 siswa atau 58%, (c) kategori rendah sebanyak 0 siswa atau 0%; dan (2) IPK sebesar 65,72 pada kategori cukup.

Sejalan dengan penelitian (Farhan et al., 2019) juga mengemukakan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 33 sampel dengan KKM sebesar 75, hanya 12 siswa yang mampu memperoleh nilai sesuai KKM, jika dipresentasikan sebesar 35% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 21 siswa kemampuannya masih dibawah KKM dengan nilai 60, jika dipresentasikan sebanyak 65% yang mendapat nilai tidak tuntas.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Linda & Salem, 2016) mengemukakan bahwa siswa belum mampu menulis teks negosiasi dari aspek struktur dan ciri bahasa yang tepat dalam menulis teks negosiasi dan kemampuan siswa dalam menulis masih dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dari data nilai menulis pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya yang menunjukkan minimnya kemampuan siswa dalam aspek menulis teks negosiasi yaitu nilai rata-rata sebesar 66,89 sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimumnya adalah 75. Berdasarkan data nilai tersebut dari 39 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, sementara 29 siswa yang lainnya tidak tuntas. Faktor penyebabnya, yaitu kurangnya motivasi bagi siswa untuk menulis dan minimnya minat siswa dalam membaca.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 104 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (acak) dan terpilih kelas X Multimedia 1 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes esai. Tes esai yang dimaksud adalah menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut. Berikut merupakan instrumen penilaian menulis teks negosiasi:

Tabel 1
Pedoman Penilaian Kemampuan Siswa
dalam Menulis Teks Negosiasi

N o	Aspek Penilaian		Kategori	Kriteria	Skor
1	Struktur	1. Pembuka	Sangat Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa berisi pengenalan isu dengan jelas dan logis serta sesuai dengan Judul	14
			Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa berisi pengenalan isu yang cukup jelas dan cukup logis serta sesuai dengan judul	11

			Cukup	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa berisi pengenalan isu yang kurang jelas dan kurang logis serta sesuai dengan judul	8
			Kurang	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa berisi pengenalan isu yang tidak jelas dan tidak logis serta tidak sesuai dengan judul	5
	2. Isi		Sangat Baik	Jika isi teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat adu tawar yang tepat, logis dan sesuai dengan judul	16
			Baik	Jika isi teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat adu tawar yang cukup tepat, cukup logis dan cukup sesuai dengan judul	13
			Cukup	Jika isi teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat adu tawar yang kurang tepat, kurang logis dan kurang sesuai dengan judul	10
			Kurang	Jika isi teks negosiasi yang ditulis siswa tidak terdapat adu tawar yang tidak sesuai dengan judul	7
	3. Penutup		Sangat Baik	Jika teks negosiasi yang ditulissiswa terdapat persetujuan dan ucapan yang mengarah pada kepuasan ataupun ketidakpuasan (terima kasih)	14

			Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat persetujuan dan ucapan yang cukup sesuai yang mengarah pada kepuasan ataupun ketidakpuasan	11
			Cukup	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat persetujuan dan ucapan yang kurang sesuai yang mengarah pada kepuasan ataupun Ketidakpuasan	8
			Kurang	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa tidak terdapat persetujuan dan ucapan yang tidak sesuai pada kepuasan ataupun ketidakpuasan	5
2	Kaidah Kebahasaan	1.Menggunakan Kalimat Berita, Tanya dan Perintah	angat Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 3 kalimat (kalimat berita, tanya dan perintah) yang jelas dan logis	16
			Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat kalimat berita dan tanya yang jelas dan logis	13
			Cukup	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa hanya terdapat kalimat tanyayang jelas dan logis	10
			Kurang	Jika teks negosiasi yang ditulis sisrwa tidak terdapat kalimat berita, tanya dan perintah	7

	2. Menggunakan Kalimat yang Menyatakan Keinginan atau Harapan	Sangat Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 3 kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan (minta, harap dan mudah-mudahan) secara jelas	12
		Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa hanya terdapat 2 kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan secara jelas	9
		Cukup	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa hanya terdapat 1 kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan	6
		Kurang	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa tidak terdapat kalimat yang menyatakan keinginan	3

				atau harapan	
		3. Menggunakan Kalimat Bersyarat	Sangat Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 3 kalimat bersyarat (jika, kalau dan seandainya)	12
			Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 2 kalimat bersyarat	9
			Cukup	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa hanya terdapat 1 kalimat bersyarat	6
			Kurang	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa tidak terdapat kalimat bersyarat	3
		4. Menggunakan Konjungsi Penyebab	Sangat Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 3 konjungsi penyebab	16
			Baik	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 2 konjungsi penyebab	13
			Cukup	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa terdapat 1 konjungsi penyebab	10
			Kurang	Jika teks negosiasi yang ditulis siswa tidak terdapat konjungsi penyebab	7
JUMLAH					100

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penugasan. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis teks negosiasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

1. **Keterangan :**

$M X$ = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah data

Hal ini bertujuan untuk mencari tingkat penguasaan rata-rata setiap aspek yang ditentukan dan tingkat penguasaan rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data penelitian, selanjutnya yaitu menganalisis data. Data dalam penelitian adalah data hasil menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang dilihat dari aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskripsi. Pengolahan data kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (mean).

Menentukan Nilai Rata-rata (Mean)

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan adalah 69,70. Apabila nilai rata-rata dimasukkan ke dalam klasifikasi nilai kemampuan menulis teks negosiasi, nilai rata-rata (mean) tersebut termasuk **cukup**. Dengan kata lain, siswa cukup dalam menulis teks negosiasi dengan skor tertinggi 87,5 dan skor terendah 57,14.

Menyusun Tabel Frekuensi Data

Data nilai kemampuan menulis teks negosiasi apabila dilihat dari persentase siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Frekuensi Data Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Nilai	Jumlah	Persentase
	Kategori	Rentang Nilai	
1	Sangat Baik	86-100	2 5,88%
2	Baik	70-85	15 44,11%

3	Cukup	56-69	17	50%
4	Kurang	10-55	0	0%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata 69,70. Nilai rata-rata dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian skala empat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010: 253), maka nilai rata-rata 69 termasuk ke dalam kategori cukup. Adapun deskripsi kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada setiap aspek penilaian teks negosiasi adalah sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Ditinjau dari Struktur

a. Pembuka

Pembuka merupakan salah satu aspek penilaian teks negosiasi. Pada aspek ini skor maksimal 14 dan skor terendah 5. Siswa yang memperoleh skor maksimal 14 sebanyak 34 siswa, skor 11 sebanyak 0 siswa, skor 8 sebanyak 0 siswa, dan skor 5 sebanyak 0 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 100 dengan kategori **sangat baik**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan pembuka sudah sangat baik, karena seluruh siswa memperoleh skor 100. Pada tulisan teks negosiasi berdasarkan pembuka yang ditulis siswa sudah terdapat pengenalan isu yang sesuai dengan judul.

Jual Beli Handphone

Sukma : Selamat datang di Jaya Ponsel, ada yang bisa saya bantu?

Rizal : Ada handphone yang spekenya bagus dan lumayan murah mbak?

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 89) pembuka berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak.

b. Isi

Pada aspek isi skor tertinggi 16 dan skor terendah 7. Siswa yang memperoleh skor maksimal 16 sebanyak 31 siswa, skor 13 sebanyak 2 siswa, skor 10 sebanyak 0 siswa, dan skor 7 sebanyak 1

siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,24 dengan kategori **sangat baik**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan isi sudah sangat baik, karena siswa yang memperoleh skor 100 sebanyak 31 siswa. Pada tulisan teks negosiasi berdasarkan isi yang ditulis siswa masih terdapat yang tidak menggunakan adu tawar.

Beli Sepatu

Pembeli : Berapa harga sepatu ini bang?

Penjual : Rp. 100.000 dek

Pembeli :Yaudah saya beli sepasang aja bang

Penjual : Ok, saya bungkus dulu

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 89) isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan.

c. Penutup

Penutup merupakan salah satu aspek penilaian teks negosiasi. Pada aspek ini skor maksimal 14 dan skor terendah 5. Siswa yang memperoleh skor maksimal 14 sebanyak 15 siswa, skor 11 sebanyak 6 siswa, skor 8 sebanyak 8 siswa, dan skor 5 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,68 dengan kategori **baik**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan penutup sudah baik. Pada tulisan teks negosiasi berdasarkan penutup yang ditulis siswa sudah terdapat persetujuan dan ucapan yang mengarah pada kepuasan ataupun ketidakpuasan.

Rizal : Oke deh mbak, saya beli jika saya dapat bonus flip covernya, bagaimana?

Sukma : Hmm...iya sudah, saya kasih flip covernya yang bagus, nih bang

Rizal : Oke sip, terima kasih

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 89) penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Di dalamnya terdapat ucapan terima kasih, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Ditinjau dari Segi Kaidah Kebahasaan

a. Kalimat Berita, Tanya dan Perintah

Kalimat berita, tanya dan perintah merupakan salah satu aspek penilaian teks negosiasi. Pada aspek ini skor maksimal 16 dan skor terendah 7. Siswa yang memperoleh skor maksimal 16 sebanyak 5 siswa, skor 13 sebanyak 19 siswa, skor 10 sebanyak 10 siswa, dan skor 7 sebanyak 0 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,49 dengan kategori **baik**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan kalimat berita, tanya dan perintah sudah baik, karena siswa sudah dapat menggunakan kalimat berita, tanya dan perintah pada tulisan teks negosiasi yang ditulis dengan jelas dan logis.

*Kalimat Berita : Ada Samsung Galaxy A11 Rp.1.980.000, Oppo F9 Rp.1.200.000,
Vivo Y95 harga Rp.2.000.000*

Kalimat Tanya : Ada handphone yang speknya bagus dan lumayan murah mbak?

Kalimat Perintah : Langsung saya bayar sekarang!

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 93) kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang isinya memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Dalam bentuk tulis, kalimat perintah seringkali dengan tanda seru meskipun tanda titik bisa pula dipakai.

b. Kalimat yang Menyatakan Keinginan atau Harapan

Kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan merupakan salah satu aspek penilaian teks negosiasi. Pada aspek ini skor maksimal 12 dan skor terendah 3. Siswa yang memperoleh skor maksimal 12 sebanyak 0 siswa, skor 9 sebanyak 3 siswa, skor 6 sebanyak 8 siswa, dan skor 3 sebanyak 23 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,29 dengan kategori **kurang**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan dalam kategori kurang, karena nilai rata-rata sebesar 35,29. Jadi pada aspek

ini siswa tidak mampu untuk menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan pada teks negosiasi.

Membeli Kemeja

- Saya : Kemeja Ini berapa nih bang?
- Penjual : Rp.150.000 aja bang
- Saya : Bisa kurang bang?
- Penjual : Kurang dikit aja ya dek. Jadi Rp.135.000
- Saya : Warnanya cuma ini aja bang?
- Penjual : Kalau warna ada hijau, navy, abu-abu dan putih
- Saya : Saya ambil yang abu-abu bang
- Penjual : Nah bang bajunya
- Saya : Gak kurang lagi bang?
- Penjual : Enggak bang, karena cuma beli sepotong
- Saya : Oh yaudah bang, ini uangnya
- Penjual : Oke makasih bang Saya : Sama-sama bang

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 93) menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *minta*, *harap*, dan *mudah-mudahan*.

c. Kalimat Bersyarat

Kalimat bersyarat merupakan salah satu aspek penilaian teks negosiasi. Pada aspek ini skor maksimal 12 dan skor terendah 3. Siswa yang memperoleh skor maksimal 12 sebanyak 0 siswa, skor 9 sebanyak 5 siswa, skor 6 sebanyak 16 siswa, dan skor 3 sebanyak 13 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,20 dengan kategori **kurang**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan kalimat bersyarat dalam kategori kurang, karena nilai rata-rata sebesar 52,20. Jadi pada aspek ini siswa tidak paham untuk menggunakan kalimat bersyarat.

Jual Beli Sepatu

- Pembeli : Berapa harga sepatu ini bang?
- Penjual : Rp.100.000 dek
- Pembeli : Yaudah saya beli sepasang aja bang
- Penjual : Ok, saya bungkus dulu
- Pembeli : Ini uangnya bang
- Penjual : Terima kasih...langganan ya dek
- Pembeli : Ok bang

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 93) kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata jika, kalau dan seandainya. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkai “adu tawar” kepentingan.

d. Konjungsi Penyebab

Konjungsi penyebab merupakan salah satu aspek penilaian teks negosiasi. Pada aspek ini skor maksimal 16 dan skor terendah 7. Siswa yang memperoleh skor maksimal 16 sebanyak 0 siswa, skor 13 sebanyak 0 siswa, skor 10 sebanyak 22 siswa, dan skor 7 sebanyak 12 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,88 dengan kategori **kurang**.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan konjungsi penyebab masuk ke dalam kategori kurang, karena masih terdapat siswa yang tidak menggunakan konjungsi penyebab.

Jual Beli Sepatu

- Pembeli : Berapa harga sepatu ini bang?
- Penjual : Rp.100.000 dek
- Pembeli : Yaudah saya beli sepasang aja bang
- Penjual : Ok, saya bungkus dulu

- Pembeli : Ini uangnya bang
Penjual : Terima kasih...langganan ya dek
Pembeli : Ok bang

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 93) menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas) untuk memperjelas alasan, menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebab seperti karena, sebab, sehingga, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kemampuan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan dalam menulis teks negosiasi dari segi struktur yaitu pada pembuka memperoleh skor rata-rata sebesar 100 dengan kategori sangat baik, isi memperoleh skor rata-rata sebesar 97,24 dengan kategori sangat baik, penutup memperoleh skor rata-rata sebesar 76,68 dengan kategori baik. Kemampuan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan dalam menulis teks negosiasi dari segi kaidah kebahasaan terbagi dalam aspek menggunakan kalimat berita, tanya dan perintah memperoleh skor rata-rata sebesar 78,49 dengan kategori baik, aspek menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan memperoleh skor rata-rata sebesar 35,29 dengan kategori kurang, aspek menggunakan kalimat bersyarat memperoleh skor rata-rata sebesar 52,20 dengan kategori kurang, dan aspek konjungsi penyebab memperoleh skor rata-rata sebesar 55,88 dengan kategori kurang. Jadi hasil menunjukkan bahwa siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan dikategorikan cukup dalam menulis teks negosiasi dengan jumlah skor rata-rata dari kedua aspek tersebut adalah 69,70 dan dalam kategori cukup.

REFERENSI

- Agusta et al. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas X Tsm I Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. 1.
- Annisa, A. (2018). Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Perbandingan Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. *SeBaSa*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.790>
- Aprilliani, Y., Hakim, N., & Burhanudin, D. (n.d.). *KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 PEKANBARU*. 5(1), 1–15.

- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X Ipa 1 Man 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20615>
- Islahuddin, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan Baris dan Sikap Kemandirian Menggunakan Media Iklan Kodek (Koran Lombok Post) pada Pembelajaran Berbasis Teks Kelas Viii SMPN 1 Selong Tahun 2018/2019. *SeBaSa*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1350>
- Kemendikbud, 2013. (n.d.). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). 2013.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 64 Tahun 2013 tentang “Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud : Jakarta. 2011, 1–114. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf>
- Kosasih. (2013). *DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA / MA / SMK Analisis Fungsi , Struktur , dan Kaidah*.
- Linda, Y., & Salem, L. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MODEL dibina dan dibekali kemampuan dan keterampilan menulis dengan baik . Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan satu di antara Kompetensi X Pemasaran 1 dalam menulis teks negosiasi belum maksimal . . 1–10*.
- Maryanto. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Pusat Kurikulum dan perbukuan: Balitbang Kemdikbud.
- Sepridha et al. (2019). KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA TAMANSISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Ayan*, 8(5), 55.
- Suryani et al. (2018). KEMAMPUAN MENGONSTRUKSIKAN TEKS NEGOSIASI DENGAN MEMPERHATIKAN ISI STRUKTUR DAN KEBAHASAAN PADA SISWA KELAS X. 9(2), 62–65.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Yunus, M. (2014). Modul 1. Jakarta: Universitas Terbuka. pp. 1-45. *Modul 1*.